

## **Pola Komunikasi Pemimpin terhadap Tingkat Kepatuhan Anak Didik**

**Heri Rahmatsyah Putra<sup>1\*</sup>, Aini Safitri<sup>2</sup>, Fadhlur Rahman Armi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirunding Meulaboh

*email:* herirahmatsyahputra@staindirundeng.ac.id

aini.safitri@staindirundeng.ac.id; fadh\_armi@staindirundeng.ac.id

**DOI: 10.47766/idarrah.v5i2.93**

---

### **ABSTRACT**

**Key Words:**

*Leadership;  
Obedience;  
Organizational  
Communication;  
Learners;*

A harmless organization will not be able to run as it should. Human relationships are created through good communication patterns, as well as things in organizations. Lead communication with members will influence members' attitude and motivation to advance the organization. This study is aimed at finding out the communication patterns of the leader in increasing the level of dancer engagement at the training center of Sri Kemuning Bagansiapiapi. The method used in this study is a quantitative method descriptive with data analysis through simple statistical data calculation and explains the research results data. Data collection techniques using observation guides, interviews, commissioner guides and documentation studies. Research shows that the major contribution of the communication pattern to the participants' association was 83.33% or 25 participants said that the communication pattern affects the participants' association in the arts training centre, The category is very high, while 5 participants are raised or 16.66% say that the communication pattern affects the association of participants with a high category suggesting that the leader is able to properly organize all the potential of the participants raised. Leaders at Sri Kemuning Art Training Center use to give examples to trainers and educated participants with good communication patterns that can enhance discipline, in communicating, so that a comfort, unity and learning for educated participants to undergo existing procedures.

---

**ABSTRAK**

Kepemimpinan;  
Kepatuhan;  
Komunikasi  
Organisasi;  
Peserta Didik;

Organisasi tanpa hubungan yang harmonis tidak akan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hubungan manusia diciptakan melalui pola komunikasi yang baik, begitu pula halnya dalam organisasi. Komunikasi pimpinan terhadap anggota akan berpengaruh dalam pembentukan sikap dan motivasi anggota demi memajukan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pemimpin dalam meningkatkan tingkat kepatuhan penari di pusat pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan analisis data melalui perhitungan data statistik sederhana dan menjelaskan data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan panduan observasi, interview, panduan kusioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pola komunikasi terhadap kepatuhan peserta didik sebesar 83.33% atau 25 peserta didik mengatakan pola komunikasi mempengaruhi kepatuhan peserta didik di pusat pelatihan seni sri kemuning Bagansiapiapi, kategori sangat tinggi sedangkan 5 peserta didik atau sebesar 16.66 % peserta didik mengatakan pola komunikasi mempengaruhi kepatuhan peserta dengan kategori tinggi yang menandakan bahwa pemimpin mampu mengorganisir secara baik semua potensi peserta didik. Pemimpin di pusat pelatihan seni Sri Kemuning guna dalam memberikan contoh kepada para pelatih dan peserta didik dengan pola komunikasi yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan, dalam melakukan komunikasi, sehingga akan terciptanya sebuah kenyamanan, kepatuhan dan pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan prosedur yang ada.

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk hidup yang dikaruniai Allah SWT berupa akal pikiran, perasaan dan kehendak. Melalui potensi akal fikirannya, manusia tidak henti-hentinya mempertanyakan sesuatu yang belum diketahuinya sehingga ada menamainya sebagai *homosapiens*. Melalui potensi perasaannya manusia tidak henti-hentinya melakukan aktivitas yang menyenangkan dan karenanya dinamai sebagai *Homo Ludens*. Melalui kehendak (berkeinginan), manusia tidak henti-hentinya untuk menemukan sesuatu keputusan dalam sebuah prestasi baik dalam dunia politik dan ekonomi sehingga dinamai sebagai *Zoom Politicon* dan *Zoon Economicu*. Semua aktivitas itu tentunya dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga menamai sebagai *homo mechanicus*. Itu artinya manusia beraktivitas dalam sebuah organisasi tidak semata-mata motif biologis tetapi dorongan kebutuhan yang sangat kompleks (Littlejohn & Foss, 2009b).

Pemimpin dan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Organisasi tanpa pemimpin tidak akan dapat berjalan dengan baik, dan

sebaliknya pemimpin tanpa organisasi tidak ada gunanya. Pemimpin adalah ujung tombak dari suatu organisasi. Baik buruknya organisasi tergantung dari pemimpin (Grint, 2011). Pemimpin yang baik mampu mempengaruhi anak buahnya untuk bekerja semaksimal mungkin. Pemimpin juga harus mampu menyatu dengan bawahan, mendengarkan keluhan mereka dan memberikan solusi yang terbaik untuk mereka (Maulida, Ariyanto, & Zulkhairi, 2019). Maka dengan sendirinya bawahan atau anak didik akan termotivasi untuk bekerja dan belajar lebih baik.

Sebuah peradaban modern dalam rangka mempertahankan hidup bersama menjadi penting menerapkan usaha untuk memelihara, mengurus dan mengendalikan agar tidak terjadi kekacauan public (Littlejohn & Domenici, 2007). Guna mewujudkan kesejahteraan bersama maka dibentuklah sebuah sistem komunikasi tata pengelolaan melalui organisasi. Komunikasi ini menjadi landasan kuat bagi karir, pengembangan sumber daya manusia, dan tugas-tugas yang berorientasi pada manusia dalam kehidupan (Masmuh, 2010).

Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima, dan dipahami oleh para anggota, maka seorang pemimpin harus ada pola komunikasi yang baik pula (Servaes & Malikhao, 2005). Pola komunikasi yang baik adalah komunikasi yang berjalan diatas rancangan yang baik. Rancangan merupakan bentuk tindakan yang akan dilakukan dan dikerjakan dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan potensi dan kemampuan yang baik (Littlejohn & Foss, 2010). Pola komunikasi pemimpin adalah cara dan bentuk komunikasi yang digunakan oleh pemimpin. Dengan pola komunikasi, orang yang dipimpin memahami apa yang dimaksudkan pemimpin sehingga adanya respon patuh terhadap apa yang disampaikan oleh pemimpin (Hackman & Johnson, 2013).

Begitu pula halnya seperti di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi, sebuah organisasi bidang seni tari yang memiliki anak didik dalam melatih menari. Terlihat usaha meningkatkan kreatifitas anak didik masih belum optimal. Ini terjadi karena anak didik yang belum secara utuh mematuhi apa yang diperintahkan oleh pemimpin. Ketidaksiplinan anak didik dalam jadwal pelatihan dan persiapan pentas. Peraturan dalam pelatihan yang sering dilalaikan oleh anak didik merupakan sebuah penghambat bagi anak didik penari untuk meningkatkan kreatifitasnya. Kedekatan antara pemimpin dan anak didik dengan cara-cara yang persuasif belum dijalankan dengan baik. Dan masih banyaknya anak didik yang masih belum memahami maksud dan tujuan pemimpin sehingga membutuhkan didikan khusus dari pemimpin.

Fenomena tentang masih adanya anak didik yang belum dapat meningkatkan kreatifitasnya akibat ketidakpatuhan di diduga disebabkan pola komunikasi pemimpin dalam melatih anak didik yang belum baik. Pemimpin dalam mentransfer ilmunya hanya dengan komunikasi kelompok saja, tanpa melihat secara individu bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak didiknya. Sehingga hal tersebut memberikan kesan pada anak didik bahwa

pemimpin tidak peduli dengan kondisi dan kemampuan yang dialami oleh anak didiknya, dan akhirnya anak didiknya menjadi malas dan tidak patuh terhadap latihan-latihan serta kesepakatan yang diberlakukan di pusat pelatihan seni ini.

Meskipun kreatifitas bergantung pada diri sendiri, namun jika tidak didukung oleh pimpinan yang mengajarkannya, kreatifitas itu tidak akan tercapai. Seorang pemimpin harus mampu membuat rancangan yang benar terhadap sesuatu yang akan dikerjakan sesuai dengan fasilitas yang tersedia dan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dimiliki oleh orang yang dipimpinya, dan selanjutnya mengkomunikasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana proses penggalan informasi di wujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif, sebab dalam penelitian ini penulis ingin menggali lebih jauh bagaimana hubungan pola komunikasi mendiskripsikannya digunakan rumus statistika. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota anak didik Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi di mana terdiri dari beberapa kelompok yang di dalamnya ada anggota dan pimpinan yang berjumlah 30 orang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial di mana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan (Littlejohn & Foss, 2009a). Definisi kunci dalam perspektif ini meliputi sosial yakni komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi, proses berarti komunikasi bersifat kesinambungan dan tidak memiliki akhir, simbol merupakan representasi dari fenomena, dan lingkungan yakni situasi atau konteks dimana komunikasi itu terjadi (Bambang, 2014).

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "*communication*" berasal dari bahasa latin "*Communicatio*" dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*" mengandung arti sama, maksudnya sama makna. Sedangkan bentuk dari kata kerja "*communicatio*" adalah "*communicare*" yang artinya bermusyawarah, berunding atau berdialog (Mulyana, 2008; Rakhmat, 2019). Pada dasarnya hakikat komunikasi itu adalah segala bentuk hubungan yang terjadi di kalangan manusia (Zainuddin, 1993). Komunikasi itu hampir dalam segala aspek kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup di dalam suatu masyarakat yang kodrati, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, terlibat dalam komunikasi. Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa 60% hingga 80%

bangun tidur manusia digunakan untuk berkomunikasi, sehingga komunikasi dijadikan penentu kualitas hidup manusia (Wok, Ismail, & Hussain, 2005).

Seperti yang ditegaskan dalam AlQur'an surah Al-Baqarah ayat 263 tentang komunikasi yang baik, dimana dilihat dari perkataannya, adapun isi kandungan Al Qur'an itu berbunyi:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٌ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberi maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun".

Demikian luasnya komunikasi dalam interaksi sesama manusia menjadi indikasi betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan. Sehingga berkomunikasi termasuk kebutuhan yang paling azazi sebagaimana pentingnya makan dan minum. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan (Ballantyne, 2016).

Komunikasi sangat penting untuk dijalankan karena dengan komunikasi kita dapat menyampaikan aspirasi dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dll (Rosady, 2000) (Siagian, 2021).

Menurut Laswell, pengertian komunikasi lebih terperinci karena terdapat lima unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, juga ditambahkan adanya media saluran komunikasinya dan efek yang terjadi dari diri komunikan sehingga terlihat adanya perubahan (Sapienza, Iyer, & Veenstra, 2015). Sedangkan proses komunikasi dikatakan berhasil apabila efek atau respon yang diberikan oleh komunikan sesuai dengan respon yang diharapkan oleh komunikator, dalam hal ini jawaban atau tanggapan terhadap isi berita/pesan yang telah disampaikan sebelumnya. Tetapi yang seringkali terjadi didalam penyampaian suatu pesan terdapat bias atau kesalahpahaman antara komunikasi dengan komunikanor yang sering dinamakan sebagai *miscommunication*.

## Komunikasi Dalam Organisasi

Little John menjelaskan bahwa pola merupakan bentuk dari interaksi yang terus berlanjut dan dapat berubah-ubah. Sebuah pola ada karena setiap perilaku bersifat komunikasi dan melakukan hubungan (Foss & Littlejohn, 2012). Istilah organisasi bersumber dari bahasa latin yakni *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa latin pula *organizare* yang berarti *to from as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Secara harfiah organisasi itu paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala dalam bukunya *Communication in Organization* menyebutkan organisasi suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas (Abdushelishvili, 2020; Rogers & Agarwala-Rogers, 1976).

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa organisasi merupakan struktur yang mana ada proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana operasi dan interaksi diantara bagian yang satu sama lainnya dan manusia satu sama lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Dan proses ini memiliki hubungan dan pengaruh didalam organisasi. Mengenai hubungan organisasi dengan komunikasi William V. Hanney dalam bukunya *Communication and Organizational Behavior* menyatakan terdiri dari sejumlah orang, yang melibatkan keadaan saling bergantung, kebergantungan memerlukan koordinasi, kordinasi mensyaratkan komunikasi. Ada beberapa proses yang terjadi dalam kehidupan organisasi yang diantaranya komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk komunikasi di lembaga pelatihan seni sri kemuning memiliki beberapa bentuk pelaksanaan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau yang disebut dengan komunikasi di lakukan seperti berikut ini: Komunikasi internal di lembaga pelatihan seni sri kemuning melakukan komunikasi internal dengan penyampaian gagasan diantara pimpinan dengan guru/pelatih, pelatih dengan peserta didik yang ada lembaga tersebut. Biasanya gagasan yang disampaikan berupa informasi-informasi pelatihan seni, misalkan pengumuman informasi tentang kegiatan pelatihan dilembaga maupun kegiatan pelatihan itu sendiri. Melalui media lisan secara langsung, SMS (*Short Message Service*), telepon dan undangan tertulis di kertas. Hal ini seperti yang di sampikan oleh pemimpin lembaga beberapa waktu lalu peneliti wawancarai pemimpin di lembaga pelatihan Sri Kemuning Bagansiapiapi tentang pola komunikasi yang diterapkan di lembaga.

Pemimpin sanggar seni mengatakan bahwa hal yang perlu dilakukan apabila dalam menyampaikan informasi baik kepada sesama pelatih maupun pada anak didik di lembaga pelatihan seni sri kemuning salah satu bentuk pola kemunikasi sangat diperlukan karena dengan adanya pola komunikasi seperti penyampainya langsung kepada pelatih atau peserta didik akan lebih baik

Sehingga terciptanya suatu kondisi dimana dapat menjadikan suatu pelajaran bagi pelatih dan anak didik untuk memahami pola komunikasi yang benar dan baik. Hal ini lah yang dapat menjadikan kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik dalam penyampaian informasi.

Bentuk komunikasi yang kedua adalah Komunikasi horizontal biasanya di lakukan dalam hal penyampaian pesan dari pelatih kepada pelatih yang lain, biasanya ide baru, kegiatan baru ataupun sesuatu hal tentang kemajuan bidang masing-masing. Pola komunikasi dapat diciptakan oleh seorang pemimpin, pelatih terhadap peserta didiknya, pola komunikasi juga merupakan satu bentuk perilaku yang dapat diikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan dominasi bertemu secara langsung, atau kepatuhan dengan kepatuhan. Disini kita mulai melibatkan bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Respon tersebut dapat berupa bentuk kepedulian terhadap anak didik, memberikan motivasi terhadap peserta didik, sehingga pola komunikasi terbentuk yang dapat memberikan respon satu sama lain.

### **Pola Komunikasi Pemimpin di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi**

Fokus pada penelitian ini adalah mengungkap pola komunikasi pimpinan di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi dalam meningkatkan tingkat kepatuhan anak didik. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Guna mengungkap Pola Komunikasi Pemimpin Terhadap Kepatuhan Anak Didik dipusat pelatihan seni sri kemuning bagan siapiapi tahun 2016 digunakan kusioner dengan 7 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1/7 \times 100 = 14$  dan skor maksimal =  $4 / 7 \times 100 = 28$ . Rentang skor =  $28 - 14 = 14$ . Interval kelas =  $14 : 4 = 10.75$ . Sedangkan untuk Hasil persentase ditentukan dengan cara melihat kriteria untuk masing-masing kategori yang dibagi dalam 4 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah. Angka dalam tabel kriteria dapat kita tentukan dengan melakukan skor rentangan, skor diperoleh dengan menentukan: skor tertinggi, skor terendah, rentangan skor, Interval kelas skor.

Penentuan tabel presentase sebagai berikut:

- a) % tertinggi =  $(4/4) \times 100 \% = 100 \%$
- b) % terendah =  $(1/4) \times 100 \% = 25 \%$
- c) Rentangan dalam % =  $100 \% - 25 \% = 75 \%$
- d) Interval % =  $75 \% / 4 = 18.75 \%$

Tabel 4.1. Kategori skor dan Presentasi

Interval Skor	Interval Persentase	Kategori
---------------	---------------------	----------

22.75 < skor ≤ 28.0	81.25 % < % ≤ 100 %	Sangat Tinggi
17.5 < skor ≤ 22.75	62.5 % < % ≤ 81.25 %	Tinggi
12.25 < skor ≤ 17.5	43.75 % < % ≤ 62.5 %	Sedang
7.0 < skor ≤ 12.25	25 % < % ≤ 43.75 %	Sangat Rendah

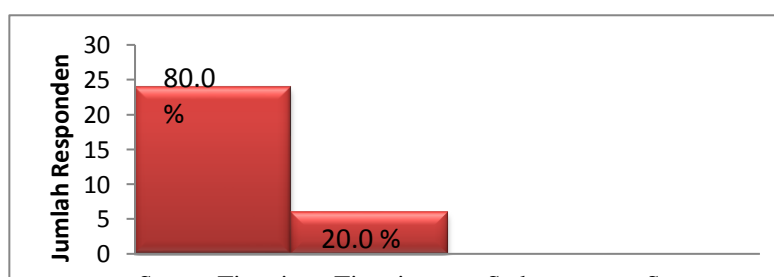
Berdasarkan kriteria tersebut, apabila pola komunikasi pemimpin terhadap kepatuhan siswa mempunyai persentase skor antara 25% - 43.75%, maka pola kepemimpinan termasuk dalam kategori tidak baik, apabila antara 43.75% - 62.5% maka dalam termasuk dalam kategori cukup baik, apabila antara 62.5% -81.25% maka dalam termasuk dalam kategori baik, dan apabila antara 81.5% - 100% maka dalam termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rata-rata skor pola komunikasi kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning dengan jumlah 7 butir termasuk kategori tinggi. Apabila dijelaskan dari hasil penelitian dihasilkan bahwa indikator pola komunikasi pemimpin di pusat pelatihan seni kemuning memiliki nilai rata sebesar 25.53, nilai median sebesar 26.00, nilai modus sebesar 28, standar deviasi 2.933, nilai minimum 19, nilai maksimum 28 serta jumlah total skor adalah sebesar 766. Secara keseluruhan ditinjau dari jawaban kuisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 4.2 frekuensi data berikut.

Tabel 4.2: Distribusi Jawaban Kusioner oleh Responden

Interval Skor	Kategori	F	Presentase
22.75 - 28.0	Sangat Tinggi	24	80.0%
12.5 - 22.75	Tinggi	6	20.0%
12.25 - 17.5	Sedang	0	0.00%
7.0 - 12.25	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pola komunikasi kepemimpinan terhadap kepatuhan peserta didik di pelatihan seni sri kemuning Bagansiapiapi didapatkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin dipusat pelatihan seni sri kemuning selama ini memiliki kontribusi yang positif dan baik. Besarnya kontribusi pola komunikasi terhadap loyalitas peserta didik sebesar 80.0% atau sebesar 24 peserta didik mengatakan bahwa pemimpin dipusat pelatihan seni kemuning mampu mengorganisir secara baik semua potensi peserta didik dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan 6 peserta didik atau sebesar 20.0 % mengatakan bahwa pemimpin dipusat pelatihan seni kemuning mampu mengorganisir secara baik semua potensi peserta didik dengan kategori tinggi. Sehingga secara lebih jelas hasil distribusi digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1: Prosentase Pendapat Siswa Tentang Pola Komunikasi  
Kepemimpinan Terhadap Kepatuhan Peserta Didik

Dalam hal ini pemimpin yang merupakan pelatih di pusat pelatihan seni sri kemuning bagansiapiapi secara umum yang bertindak sebagai kepala pelatihan yang berkewajiban menjalankan tugas-tugas untuk melatih peserta didik. Tingkat pengaruh pola komunikasi sangat berpengaruh lebih besar dari variabel gaya kepemimpinan dikarenakan alur komunikasi yang diterapkan di pelatihan seni sri kemuning bagansiapiapi terkadang sudah mendapatkan umpan balik yang bagus dari para peserta didik.

**Bentuk Kepemimpinan di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi**

Setelah melihat hasil presentase Pola Komunikasi terhadap kepatuhan anak didik di pusat pelatihan seni sri kemuning, tahap selanjutnya melihat tingkat kepemimpinan di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi dalam meningkatkan tingkat kepatuhan anak didik. Data diperoleh melalui penyebaran kusioner pada peserta didik dengan 11 butir terhadap 30 peserta didik dipelatihan seni sri kemuning. Setelah data di peroleh lalu data di tabulasikan dan dihitung, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 11 = 11$  dan skor maksimal =  $4 \times 11 = 44$ . Rentang skor =  $44 - 11 = 33$ . Interval kelas =  $44 : 4 = 8.25$ .

Sedangkan untuk Hasil persentase ditentukan dengan cara melihat kriteria untuk masing-masing kategori yang dibagi dalam 4 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah. Angka dalam tabel kriteria dapat kita tentukan dengan melakukan skor rentangan, skor diperoleh dengan menentukan: Skor tertinggi, Skor terendah, Rentangan skor, Interval kelas skor.

Tabel 1: Kategori skor dan Prosentasi Kepemimpinan

Interval Skor	Interval Persentase	Kategori
---------------	---------------------	----------

35.75 < skor $\leq$ 44.0	81.25 % < % $\leq$ 100 %	Sangat Tinggi
27.5 < skor $\leq$ 35.75	62.5 % < % $\leq$ 81.25 %	Tinggi
19.25 < skor $\leq$ 27.5	43.75 % < % $\leq$ 62.5 %	Sedang
11.0 < skor $\leq$ 19.25	25 % < % $\leq$ 43.75 %	Sangat Rendah

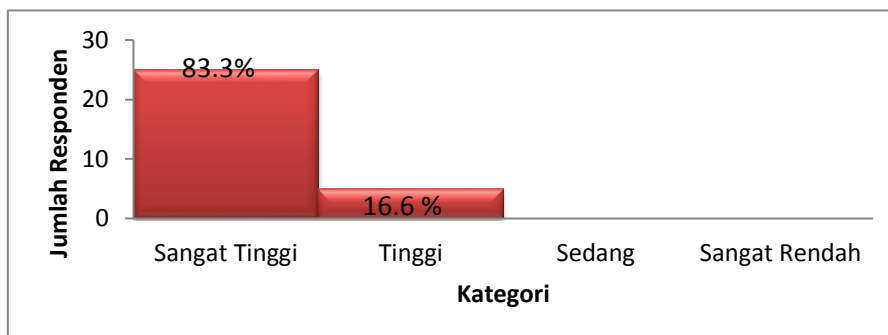
Berdasarkan kriteria tersebut, apabila bentuk kepemimpinan terhadap kepatuhan siswa mempunyai persentase skor antara 25% - 43.75%, maka pola kepemimpinan termasuk dalam kategori tidak baik, apabila antara 43.75% - 62.5% maka dalam termasuk dalam kategori cukup baik, apabila antara 62.5% - 81.25% maka dalam termasuk dalam kategori baik, dan apabila antara 81.5% - 100% maka dalam termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rata-rata skor bentuk kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning sebesar 39.70 dengan presentase 87.5% - 100 % maka dalam termasuk dalam kategori sangat tinggi. Apabila dijelaskan dari hasil penelitian dihasilkan bahwa indikator bentuk kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning memiliki nilai rata sebesar 39.70, nilai median sebesar 42.00, nilai modus sebesar 44, standar deviasi 5.53, nilai minimum 28, nilai maksimum 44 serta jumlah total skor adalah sebesar 1191. Secara keseluruhan ditinjau dari jawaban kuisisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 2 frekuensi data berikut.

Tabel 2: Distribusi Jawaban Kuisisioner oleh Responden

Interval Skor	Interval Persentase	F	Presentase
35.75 - 44.0	Sangat Tinggi	25	83.3%
27.5 - 35.75	Tinggi	5	16.6 %
19.25 - 27.5	Sedang	0	0.0 %
11.0 - 19.25	Sangat Rendah	0	0.0 %

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 bentuk kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning memiliki presentase sebesar 83.3 % atau 25 peserta didik mengatakan pola kepemimpinan dengan kategori sangat tinggi sedangkan 5 peserta didik atau sebesar 16.6 % mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam memiliki kempeserta didik mengatakan bentuk kepemimpinan dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan hasil penilaian peserta didik terhadap bentuk kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning akan dijelaskan lebih detail melalui diagram batang pada Gambar 2 berikut



Gambar 2: Presentase Pendapat Siswa tentang Bentuk Kepemimpinan Terhadap Kepatuhan Peserta Didik

### **Pola Komunikasi Pemimpin terhadap Kepatuhan Anak Didik di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi**

Tahap selanjutnya menghitung secara keseluruhan dan mengungkap Pola Komunikasi kepemimpinan di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi dalam meningkatkan tingkat kepatuhan anak didik. Untuk mengungkap seberapa baikkah Pola Komunikasi Pemimpin Terhadap Kepatuhan Anak Didik di pusat pelatihan seni sri kemuning Bagan siapiapi. Lalu peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kusioner dengan 18 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 18 = 18$  dan skor maksimal =  $4 \times 18 = 72$ . Rentang skor =  $72 - 18 = 54$ . Interval kelas =  $54 : 4 = 13.5$ . Sedangkan untuk Hasil persentase ditentukan dengan cara melihat kriteria untuk masing-masing kategori yang dibagi dalam 4 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah.

Tabel 3: Kategori skor dan Presentasi

Interval Skor	Interval Persentase	Kategori
$58.5 < \text{skor} \leq 72.0$	$81.25 \% < \% \leq 100 \%$	Sangat Tinggi
$45.0 < \text{skor} \leq 58.5$	$62.5 \% < \% \leq 81.25 \%$	Tinggi
$31.5 < \text{skor} \leq 45.0$	$43.75 \% < \% \leq 62.5 \%$	Sedang
$18.0 < \text{skor} \leq 31.5$	$25 \% < \% \leq 43.75 \%$	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila pola kepemimpinan pemimpin terhadap kepatuhan siswa mempunyai persentase skor antara 25% - 43.75%, maka pola kepemimpinan termasuk dalam kategori tidak baik, apabila antara 43.75% - 62.5% maka dalam termasuk dalam kategori cukup baik, apabila antara 62.5% -81.25% maka dalam termasuk dalam kategori baik, dan apabila antara 81.5% - 100% maka dalam termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rata-rata skor pola komunikasi kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning melalui kusioner dengan 18 butir sebesar 65.23 dan termasuk kategori sangat

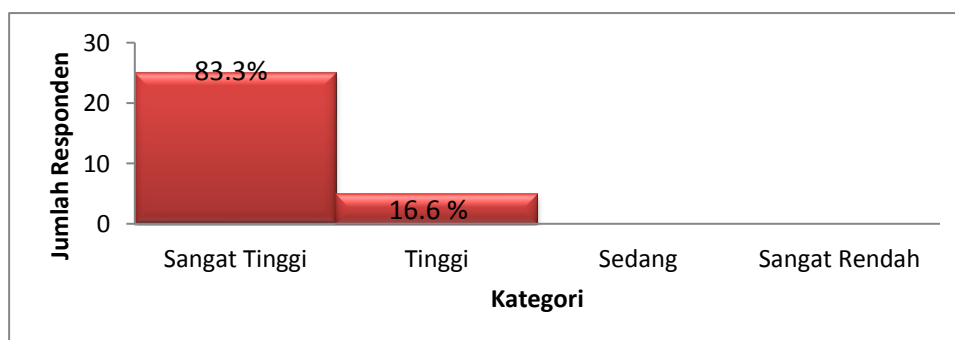
tinggi. Apabila dijelaskan dari hasil penelitian dihasilkan bahwa indikator pola komunikasi kepemimpinan di pusat pelatihan sri kemuning memiliki nilai rata sebesar 65.23, nilai median sebesar 68.00, nilai modus sebesar 72, standar deviasi 8.27, nilai minimum 48, nilai maksimum 72 serta jumlah total skor adalah sebesar 1957.

Secara keseluruhan ditinjau dari jawaban kuisisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 4 frekuensi data berikut.

Tabel 4: Distribusi Jawaban Kuisisioner Oleh Responden

Interval Skor	Interval Presentase	F	Presentase
58.5-72.0	Sangat Tinggi	25	83.33%
45.0-58.5	Tinggi	5	16.66%
31.5-45.0	Sedang	0	0.00%
18-31.5	Sangat Rendah	0	0.00%
		30	100%

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 pola komunikasi kepemimpinan di pusat pelatihan seni sri kemuning memiliki presentase sebesar 83.33 % atau 25 peserta didik mengatakan pola komunikasi mempengaruhi kepatuhan peserta didik di pusat pelatihan seni sri kemuning bagansiapiapi kategori sangat tinggi sedangkan 5 peserta didik atau sebesar 16.66 % peserta didik mengatakan pola komunikasi mempengaruhi kepatuhan peserta didik di pusat pelatihan seni sri kemuning Bagansiapiapi dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan hasil penilaian peserta didik terhadap pola komunikasi mempengaruhi kepatuhan peserta didik di pusat pelatihan seni sri kemuning Bagansiapiapi tahun 2020 disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.



Gambar 3: Presentase Pendapat Siswa Tentang Pola Komunikasi Di Pusat Pelatihan Seni Sri Kemuning Bagansiapiapi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kepemimpinan terhadap kepatuhan peserta didik di pelatihan seni sri kemuning bagansiapiapi didapatkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin di pusat pelatihan seni sri kemuning selama ini sudah baik

sehingga tingkat kepatuhan peserta didik juga sangat tinggi. Besarnya kontribusi pola komunikasi terhadap kepatuhan peserta didik sebesar 83.33% yang berarti peserta didik mengatakan bahwa pemimpin dipusat pelatihan Sri Kemuning mampu mengorganisir secara baik semua potensi peserta didik.

Dalam hal ini pemimpin yang merupakan pelatih di pusat pelatihan seni Sri Kemuning secara umum yang bertindak sebagai kepala pelatihan yang berkewajiban menjalankan tugas-tugas untuk melatih peserta didik sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang baik. Komunikasi yang terjadi antara pemimpin (pelatih) kepada anak didiknya dalam penyampaian keputusan akhir pimpinan, kebijakan dan prosedur pada saat latihan, penyampaian berbagai informasi lainnya memang lancar dalam arti para peserta didik memang mengerti semua informasi yang disampaikan dan berlatih sesuai dengan prosedur yang ada. Begitu juga sebaliknya, komunikasi dari anak didik kepada pimpinan (Pelatih) juga terbilang lancar dalam arti informasi dalam proses latihan (belajar) yang bersiklus di dalam sanggar pelatihan diketahui dengan baik karena tidak ada batasan komunikasi antara pemimpin dan peserta didik.

Hasil ini juga diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemimpin/pelatih dipusat pelatihan seni Sri Kemuning tentang pendapat atau komentar yang diberikan terkait dengan pola komunikasi pemimpin dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik. Adanya wawancara ini diperoleh data bahwa para pemimpin/pelatih mengatakan bahwa dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik hal utama yang dilakukan adalah perlu adanya pola komunikasi yang baik antara pelatih dan peserta didik. Adapun bentuk Pola Komunikasi antara Pimpinan/ Pelatih terhadap anak didik dalam Meningkatkan motivasi serta kepatuhan peserta didik terbagi menjadi dua pola yaitu pola komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication) dan pola komunikasi kelompok.

Pola komunikasi Antarpribadi merupakan pola komunikasi antara orang-orang atau individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya/peserta didik menangkap reaksi pemimpin/pelatih secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi tatap muka ini membuat peserta didik merasa lebih akrab dengan sesamanya. Sedangkan pola komunikasi kelompok melibatkan dua atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun secara nonverbal.

Akan tetapi komunikasi antar pribadi biasanya dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana berstruktur dimana para peserta atau peserta didik lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama yang akan menimbulkan kepatuhan dalam setiap peserta didik. Adanya komunikasi yang baik antara pemimpin/pelatih dipusat seni akan menimbulkan Komunikasi yang efektif dengan keterbukaan dan

kenyamanan akan menciptakan rasa saling memiliki diantara anggotanya, perasaan diterima oleh orang lain, serta perasaan dihormati. Kedua pola komunikasi ini lah yang selama ini dilakukan oleh pemimpin di pusat pelatihan seni sri kemuning guna menjaga dan memberikan contoh kepada para pelatih dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan komunikasi, sehingga akan terciptanya sebuah kenyamanan, kepatuhan dan pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan prosedur yang ada.

Dalam hal pembelajaran di sebuah lembaga pelatihan, pimpinan juga memberi perhatian yang lebih dengan menanyakan kepada setiap peserta didik tentang kekurangan, kelemahan dan kemauan tentang apakah mereka mengalami suatu kendala dalam pelatihan, kesulitan hal apa saja yang dihadapi, serta memberitahukan cara yang harus dilakukan kepada mereka. Masalahnya sifat kaku dan cara kuno dalam arti mempengaruhi diri sendiri secara terhadap aturan-aturan dalam setiap pelatihan di sanggar yang ketat untuk tidak berkomunikasi secara sembarangan terhadap pemimpin (pelatih) dan harus bisa memperlihatkan kemajuan tentang mereka tanpa bantuan dari pihak atasannya.

Hal ini yang terkadang membuat kepatuhan peserta didik menjadi turun dikarenakan ketidakterbukaan terhadap masalah-masalah atau kendala yang dialami oleh setiap peserta didik sehingga tidak tahu apa gerangan kesulitan yang ada pada anak didiknya. Pihak pelatihan seni sri kemuning setidaknya memperlengkap aturan-aturan yang ada bagi setiap peserta didik dan juga untuk membuat suasana belajar dipelatihan lebih santai dan harmonis. Pelatihan juga bisa mengadakan acara keluarga bagi semua anggota atau peserta didik untuk memprerat hubungan dan komunikasi yang lebih akrab lagi demi kedepannya.

Pola komunikasi merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sebuah informasi kepada orang lain, atau peserta didik serta meyakinkan untuk menumbuhkan kepercayaan kepada peserta didik. Dalam penyampaian pesan secara informatif dan pesan persuasif dari pimpinan (pelatih dipusat pelatihan) kepada setiap peserta didik, pimpinan sering melakukan dengan cara pesan informatif dimana seorang pimpinan disini berada dalam ruang lingkup pelatih/guru, jadi pimpinan menyampaikan pesan informasi-informasi yang menyangkut tentang pembelajaran dalam pelatihan seni. Sedangkan pesan persuasif pimpinan lebih kepada mengajak serta memotivasi pada setiap anak didik dalam meningkatkan keahlian mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi kepemimpinan di pusat pelatihan seni Sri Kemuning, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi pemimpin di pusat pelatihan sri kemuning melalui Pola komunikasi Antarpribadi dan kelompok yang merupakan pola komunikasi antara peserta didik atau individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya/peserta didik menangkap reaksi pemimpin/pelatih secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi tatap muka ini yang dilakukan oleh pemimpin untuk membuat peserta didik merasa lebih akrab dengan sesamanya. Sedangkan pola komunikasi kelompok melibatkan dua atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun secara nonverbal. Akan tetapi komunikasi antar pribadi biasanya dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana berstruktur dimana para peserta atau peserta didik lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama yang akan menimbulkan kepatuhan dalam setiap peserta didik.

Adanya komunikasi yang baik antara pemimpin/pelatih dipusat seni akan menimbulkan komunikasi yang efektif dengan keterbukaan dan kenyamanan akan menciptakan rasa saling memiliki diantara anggotanya, perasaan diterima oleh orang lain, serta perasaan dihormati. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pengumpulan kusioner tentang besarnya kontribusi pola komunikasi terhadap kepatuhan peserta didik sebesar 83.33% yang menunjukkan bahwa pemimpin dipusat pelatihan sri kemuning mampu mengorganisir secara baik semua potensi peserta didik. pemimpin di pusat pelatihan seni sri kemuning guna dalam memberikan contoh kepada para pelatih dan peserta didik dengan pola komunikasi yang baikm dapat meningkatkan kedisiplinan,dalam melakukan komunikasi, sehingga akan terciptanya sebuah kenyamanan, kepatuhan dan pembelajaran bagi peserta didik untuk melalukan prosedur yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdushelishvili, L. (2020). The Impact of 21st Century Challenges on Organizational Communication. *The Challenges of Modern Science*, 1(2), 10–14.
- Ballantyne, A. G. (2016). Climate Change Communication: what Can We Learn From Communication Theory? *WIREs Climate Change*, 7(3), 329–344. <https://doi.org/10.1002/wcc.392>
- Bambang, A. S. (2014). Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi. *Humaniora*, 5(2), 1153–1160. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3255>
- Foss, K. A., & Littlejohn, S. W. (2012). Teori Komunikasi: Theories of Human

- Communication. *Jakarta Selatan: Salemba Humanika*.
- Grint, K. (2011). A History of Leadership. *The SAGE Handbook of Leadership*, 14(1), 3–14.
- Hackman, M. Z., & Johnson, C. E. (2013). *Leadership: A Communication Perspective*. Waveland press.
- Littlejohn, S. W., & Domenici, K. (2007). *Communication, Conflict, and the Management of Difference*. Waveland Press.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009a). *Encyclopedia of Communication Theory* (Vol. 1). Sage.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009b). Teori Komunikasi. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2010). *Theories of Human Communication*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dfUYAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=education+Human+Communication&ots=abwXQUX7pf&sig=AdQE16CK\\_UpTl3rmycX-ZUQwHfo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=education Human Communication&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dfUYAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=education+Human+Communication&ots=abwXQUX7pf&sig=AdQE16CK_UpTl3rmycX-ZUQwHfo&redir_esc=y#v=onepage&q=education Human Communication&f=false)
- Masmuh, A. (2010). Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek. *Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Maulida, P., Ariyanto, S., & Zulkhairi, Z. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 66–85. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.613>
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*.
- Rogers, E. M., & Agarwala-Rogers, R. (1976). *Communication in Organizations*.
- Rosady, R. (2000). Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sapienza, Z. S., Iyer, N., & Veenstra, A. S. (2015). Reading Lasswell's Model of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions. *Mass Communication and Society*, 18(5), 599–622. <https://doi.org/10.1080/15205436.2015.1063666>
- Servaes, J., & Malikhao, P. (2005). Participatory Communication: The New Paradigm. *Media & Global Change. Rethinking Communication for Development*, 91–103.
- Siagian, F. (2021). The Effect of Internal Communication on the Performance of Educational Personnel at the Cirebon Maritime Academy. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(2), 146–150.
- Wok, S., Ismail, N., & Hussain, M. Y. (2005). *Teori-Teori Komunikasi: Bacaan Wajib untuk Semua Pelajar Komunikasi Peringkat Diploma dan Bachelo*r. PTS Publication & Distributors Sdn. Bhd.
- Zainuddin, A. R. (1993). Komunikasi Politik Indonesia Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis dalam Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), Indonesia dan Komunikasi Politik. *Indonesia Dan Komunikasi Politik*.